

Muh. Ikhlasul Amal

Riset_Muh. Ikhlasul Amal (2)

-  Akuntansi
-  Fak. Ekonomi dan Bisnis
-  LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part III

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3141882256

Submission Date

Jan 31, 2025, 7:56 AM GMT+7

Download Date

Jan 31, 2025, 8:09 AM GMT+7

File Name

Muh_Ikhlasul_Amal_211130040_Akuntansi_-_Muh_Ikhlasul_Amal.pdf

File Size

193.3 KB

16 Pages**4,364 Words****28,774 Characters**

13% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- ▶ Bibliography
- ▶ Quoted Text
- ▶ Small Matches (less than 12 words)

Top Sources

- 13%  Internet sources
- 7%  Publications
- 0%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

1 Integrity Flag for Review

-  **Hidden Text**
11 suspect characters on 4 pages
Text is altered to blend into the white background of the document.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 13% Internet sources
- 7% Publications
- 0% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	3%
<hr/>		
repository.umpalopo.ac.id		3%
<hr/>		
2	Internet	
<hr/>		
repository.itbwigalumajang.ac.id		<1%
<hr/>		
3	Internet	
<hr/>		
jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id		<1%
<hr/>		
4	Internet	
<hr/>		
openjournal.unpam.ac.id		<1%
<hr/>		
5	Internet	
<hr/>		
fekbis.repository.unbin.ac.id		<1%
<hr/>		
6	Internet	
<hr/>		
www.scribd.com		<1%
<hr/>		
7	Internet	
<hr/>		
conference.binadarma.ac.id		<1%
<hr/>		
8	Internet	
<hr/>		
repository.fe.unj.ac.id		<1%
<hr/>		
9	Internet	
<hr/>		
www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id		<1%
<hr/>		
10	Internet	
<hr/>		
ijler.umsida.ac.id		<1%
<hr/>		
11	Internet	
<hr/>		
repositori.uin-alauddin.ac.id		<1%

12	Internet	repository.radenfatah.ac.id	<1%
13	Internet	123dok.com	<1%
14	Publication	Nur Khalifah, Luh Nadi. "Pengaruh Insentif Pajak, Literasi Keuangan Terhadap Ke...	<1%
15	Internet	ejurnal.stiedharmaputra-smg.ac.id	<1%
16	Internet	repository.ub.ac.id	<1%
17	Internet	garuda.kemdikbud.go.id	<1%
18	Internet	jmm.unram.ac.id	<1%
19	Internet	jurnal.untag-sby.ac.id	<1%
20	Internet	adoc.pub	<1%
21	Internet	eprints.ukmc.ac.id	<1%
22	Internet	etheses.iainponorogo.ac.id	<1%
23	Internet	ojs.unm.ac.id	<1%
24	Internet	pdfcoffee.com	<1%
25	Internet	ppjp.ulm.ac.id	<1%

26

Internet

pt.scribd.com

<1%

Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Orientasi Etika Terhadap *Whistleblowing* Pada BPKAD Kota Palopo

Muh. Ikhlasul Amal*, Soyfan Syamsuddin², Andika Rusli³

¹²³Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palopo

*Email: mh.ikhlasulamal0305@gmail.com , sofyansyam@umpalopo.ac.id , andikarusli@umpalopo.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah guna mengevaluasi dampaknya profesionalisme auditor dan orientasi etika terhadap perilaku *whistleblowing* di Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Palopo. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan populasi seluruh auditor dan pegawai di BPKAD Kota Palopo. Sampel diambil dengan metode *purposive sampling*, dan data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur. Data diuraikan dengan cara menggunakan perangkat lunak SPSS, regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis data. Temuan penelitian menunjukkan profesionalisme auditor dan orientasi etika secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku *whistleblowing*. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan profesionalisme auditor dan orientasi etika pegawai dapat mendorong terciptanya budaya pelaporan pelanggaran yang lebih efektif di lingkungan pemerintah daerah. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya program pelatihan untuk meningkatkan kompetensi auditor serta sosialisasi nilai-nilai etika di lingkungan kerja. Selain itu, perlu diperkuat regulasi dan perlindungan bagi *Whistleblower* agar pegawai merasa aman dalam melaporkan pelanggaran.

Kata kunci: profesionalisme auditor, orientasi etika, *whistleblowing*, BPKAD, pemerintah daerah.

ABSTRACT

The purpose of this study is to assess how ethical orientation and auditor professionalism affect whistleblowing practices at the Palopo City Regional Financial and Asset Management Agency (BPKAD). All of the auditors and staff of BPKAD Palopo City were included in the study, which employed quantitative methods. Purposive sampling was used to choose samples, and a structured questionnaire was used to gather data. SPSS software was used to characterize the data, and multiple linear regression was employed for analysis. According to research, whistleblower behavior is positively and significantly impacted by auditor professionalism and ethical orientation, either partially or concurrently. These results suggest that enhancing the ethical attitude of employees and the professionalism of auditors can promote the development of a more efficient violation reporting culture within local government. The study's conclusions point to the necessity of training initiatives to raise auditor proficiency and promote moral behavior in the workplace. Furthermore, it is essential to fortify laws and safeguards for whistleblowers in order to guarantee that workers feel safe disclosing infractions.

Keywords: *auditor professionalism, ethical orientation, whistleblowing, BPKAD, local government.*

PENDAHULUAN

Dalam era modern yang semakin menuntut transparansi dan akuntabilitas, *Whistleblowing* merupakan salah satu mekanisme penting dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas organisasi, khususnya di sektor publik. Namun, praktik *whistleblowing* di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya keberanian pelapor akibat ancaman balas dendam, stigma sosial, dan minimnya perlindungan hukum. Data menunjukkan bahwa banyak pelanggaran di sektor publik yang tidak terungkap akibat ketidakberanian pegawai untuk melaporkan. Fenomena ini menjadi perhatian khusus, terutama dalam konteks pengelolaan keuangan daerah, di mana potensi penyalahgunaan wewenang dapat merugikan pemerintah dan masyarakat.

Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) memiliki peran strategis dalam mengelola keuangan daerah. Sebagai instansi yang bertanggung jawab atas perencanaan, pengawasan, dan pelaporan keuangan, BPKAD harus memastikan bahwa setiap proses berjalan sesuai prinsip tata kelola yang baik. Namun, rendahnya keberanian pegawai untuk melaporkan pelanggaran dapat menghambat tercapainya tujuan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perilaku *whistleblowing*, khususnya di lingkungan kerja BPKAD Kota Palopo.

Profesionalisme auditor dan orientasi etika merupakan dua faktor yang diduga berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan *whistleblowing*. Auditor yang profesional cenderung memiliki integritas tinggi, bersikap independen, dan bertanggung jawab, sehingga lebih berani mengungkapkan pelanggaran. Sementara itu, orientasi etika yang kuat mendorong individu untuk bertindak berdasarkan prinsip moral meskipun menghadapi risiko pribadi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profesionalisme auditor dan orientasi etika terhadap perilaku *whistleblowing* di BPKAD Kota Palopo. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis untuk memperkuat budaya *whistleblowing* di sektor publik.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengangkat isu ini. Nuraini dan Kurniawan (2021) mengungkapkan bahwa profesionalisme auditor secara signifikan berkontribusi terhadap niat *whistleblowing*. Pratama (2020) menyoroti pentingnya dukungan organisasi dalam mendorong perilaku pelaporan pelanggaran, sementara Dewi dan Sari (2019) menegaskan perlunya perlindungan yang memadai bagi *Whistleblower* agar mereka berani mengungkapkan pelanggaran yang terjadi. Meski demikian, mayoritas penelitian tersebut berfokus pada sektor swasta atau instansi dengan perlindungan pelapor yang sudah lebih terstruktur. Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku

whistleblowing di tingkat pemerintah daerah, khususnya di BPKAD Kota Palopo, masih sangat terbatas.

Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji secara mendalam pengaruh profesionalisme auditor dan orientasi etika terhadap perilaku *whistleblowing*. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatan komprehensif yang menggabungkan dua variabel utama tersebut di lingkungan instansi pemerintah daerah. Fokus pada BPKAD sebagai objek penelitian memberikan kontribusi baru karena instansi ini memiliki peran sentral dalam pengelolaan keuangan dan aset daerah. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi konkret dalam memperkuat sistem pelaporan pelanggaran di sektor publik.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak orientasi etika terhadap perilaku *whistleblowing*, menguji dan menunjukkan pengaruh profesionalisme auditor terhadap perilaku *whistleblowing*, serta menganalisis pengaruh kedua variabel tersebut secara simultan. Selain itu, penelitian ini bertujuan memberikan rekomendasi praktis bagi pemerintah daerah dalam memperkuat regulasi internal yang mendukung keberanian pegawai untuk melaporkan pelanggaran.

Alasan mendasar dilakukannya penelitian ini adalah tingginya kebutuhan akan pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel di tingkat pemerintah daerah. BPKAD, sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam mengelola aset dan keuangan daerah, harus memiliki sistem pelaporan yang efektif agar berbagai bentuk kecurangan dan penyalahgunaan wewenang dapat diminimalkan. Tanpa adanya dorongan dan perlindungan yang memadai bagi *Whistleblower*, praktik pelanggaran cenderung akan tetap berlangsung tanpa terdeteksi. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan kontribusi akademis sekaligus solusi praktis bagi peningkatan tata kelola pemerintahan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini merumuskan beberapa pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Apakah profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap perilaku *whistleblowing* di BPKAD Kota Palopo?
2. Apakah orientasi etika berpengaruh signifikan terhadap perilaku *whistleblowing* di BPKAD Kota Palopo?
3. Seberapa besar pengaruh profesionalisme auditor dan orientasi etika secara simultan terhadap perilaku *whistleblowing* di BPKAD Kota Palopo?

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut serta bukti empiris yang dapat dijadikan landasan dalam pengambilan kebijakan di instansi pemerintah daerah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur akademis, tetapi juga memberikan

implikasi nyata dalam menciptakan budaya organisasi yang mendukung *whistleblowing*.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Perilaku Perencanaan (*Planned Behavior Theory*)

Menurut gagasan ini, sikap terhadap suatu tindakan tertentu, norma subjektif, dan persepsi kendali, semuanya berdampak pada niat seseorang untuk melaksanakannya. Profesionalisme auditor yang tinggi dapat memengaruhi sikap positif terhadap pelaporan pelanggaran, yang pada akhirnya meningkatkan perilaku *whistleblowing*.

Kajian Literatur

Profesionalisme Auditor

Profesionalisme auditor merupakan aspek penting dalam pelaksanaan tugas pengawasan dan pemeriksaan di instansi pemerintah. Menurut Nuraini dan Kurniawan (2021), profesionalisme auditor mencakup sikap independen, tanggung jawab, dan integritas yang tinggi. Auditor yang profesional akan lebih memegang teguh prinsip akuntabilitas serta memiliki komitmen untuk mengungkap pelanggaran yang ditemukan selama proses audit. Penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme auditor berkontribusi positif terhadap niat *whistleblowing* karena auditor yang profesional lebih mampu bertindak tanpa terpengaruh oleh tekanan eksternal.

Selain itu, Pratama (2020) menambahkan bahwa profesionalisme auditor tidak cukup untuk mendorong perilaku *whistleblowing* tanpa adanya dukungan organisasi yang memadai. Auditor dengan profesionalisme tinggi tetap membutuhkan lingkungan kerja yang mendukung, seperti adanya perlindungan bagi pelapor dan budaya organisasi yang kondusif. Penelitian ini menunjukkan adanya gap dalam literatur, yaitu perlunya kajian mendalam tentang bagaimana profesionalisme auditor memengaruhi perilaku *whistleblowing* di sektor publik, khususnya pemerintah daerah.

Orientasi Etika

Orientasi etika mengacu pada sejauh mana individu memegang teguh prinsip-prinsip moral dalam bertindak. Dewi dan Sari (2019) mengemukakan bahwa pegawai dengan orientasi etika yang tinggi akan cenderung melaporkan pelanggaran meskipun menghadapi risiko pribadi. Orientasi etika membentuk kesadaran moral individu dan memberikan dorongan internal untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai kebenaran. Dengan demikian, pegawai yang memiliki orientasi etika tinggi lebih berani bertindak sebagai *Whistleblower* ketika mereka menyaksikan adanya pelanggaran.

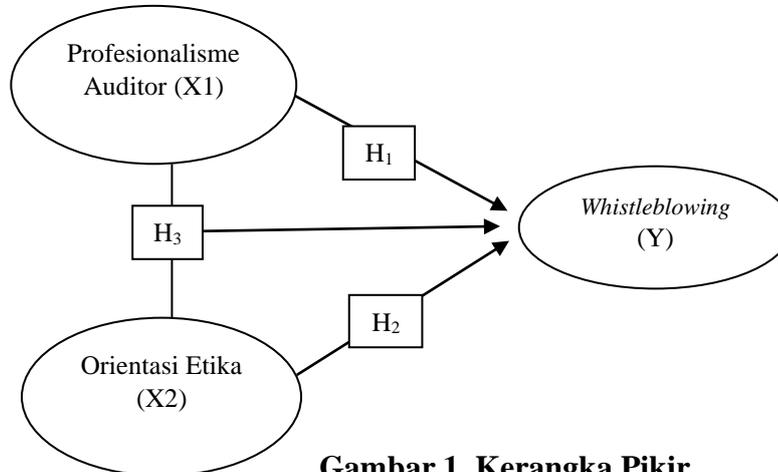
Penelitian lain oleh Pratama (2020) juga menegaskan bahwa orientasi etika berperan penting dalam mendorong *whistleblowing*. Namun, penelitian tersebut menunjukkan bahwa meskipun orientasi etika tinggi, tanpa dukungan dari

sistem perlindungan pelapor, niat *whistleblowing* tetap rendah. Hal ini menyoroti pentingnya mengkaji pengaruh orientasi etika dalam konteks organisasi pemerintahan daerah yang memiliki karakteristik unik dibandingkan dengan sektor swasta.

Whistleblowing

Whistleblowing didefinisikan sebagai tindakan melaporkan pelanggaran atau kecurangan yang terjadi di dalam organisasi kepada pihak yang berwenang. Menurut Dewi dan Sari (2019), keberhasilan *whistleblowing* sangat bergantung pada keberanian individu serta dukungan dari lingkungan organisasi. Dalam konteks sektor publik, *whistleblowing* menjadi mekanisme penting untuk menjaga akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan daerah. Namun, tingkat keberhasilan *whistleblowing* di sektor ini masih rendah karena adanya ketakutan terhadap dampak negatif bagi pelapor.

Kajian literatur menunjukkan bahwa faktor individual seperti profesionalisme auditor dan orientasi etika merupakan determinan utama dari perilaku *whistleblowing*. Namun, masih sedikit penelitian yang menguji kedua variabel ini secara simultan di lingkungan pemerintah daerah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan fokus pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Palopo.



Gambar 1. Kerangka Pikir

Pengembangan Hipotesis

Penelitian oleh Nuraini dan Kurniawan (2021) menunjukkan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap niat *whistleblowing*. Pratama (2020) menemukan bahwa orientasi etika juga memainkan peran penting dalam membentuk keberanian untuk melaporkan pelanggaran. Namun, Dewi dan Sari (2019) menegaskan bahwa faktor organisasi seperti perlindungan pelapor dan budaya kerja yang mendukung sangat memengaruhi efektivitas *whistleblowing*. Berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian ini mengintegrasikan kedua variabel

untuk mengisi kesenjangan literatur. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁: Profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap perilaku *whistleblowing*.

H₂: Orientasi etika berpengaruh positif terhadap perilaku *whistleblowing*.

H₃: Profesionalisme auditor dan orientasi etika secara simultan berpengaruh positif terhadap perilaku *whistleblowing*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal yaitu penelitian konklusif yang digunakan untuk mendapatkan bukti hubungan sebab akibat atau hubungan kausal dan data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor dan pegawai di Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Palopo. Untuk menentukan ukuran sampel yang representatif, digunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 5%. Rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel/Jumlah responden

N = ukuran populasi

E = presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir, e = 0,05 dalam rumus Slovin ada keterangan sebagai berikut:

Nilai e = 0,05 (5%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah kecil jadi, rentang sampel yang

Jumlah populasi dalam penelitian ini, adalah sebanyak 118 karyawan, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 5% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, memerlukan perhitungan ialah:

$$n = \frac{118}{1 + 118(0,05)^2} = \frac{118}{1 + 0,295} = \frac{118}{1,295} = 91,12$$

Sampel responden dalam penelitian ini diubah menjadi 91 orang dari total berdasarkan perhitungan di atas seluruh auditor dan pegawai di Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Palopo, Hal ini dilakukan untuk memudahkan pengolahan data dan meningkatkan hasil tes. Purposive sampling digunakan untuk memilih sampel penelitian berdasarkan kriteria tertentu, khususnya auditor dan karyawan terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan serta memiliki pengalaman kerja minimal dua tahun.

16 Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang dibagikan langsung kepada responden, variabel dalam penelitian Skala Likert, dengan angka 1 berarti sangat tidak setuju dan angka 5 berarti sangat setuju, digunakan untuk mengukur hal ini. variabel yang diukur meliputi:

1. Profesionalisme Auditor (X1): Diukur melalui Independensi, tanggung jawab, kompetensi, dan integritas.
2. Orientasi Etika (X2): Diukur melalui indikator Kesadaran etis, komitmen terhadap nilai moral, dan tanggung jawab sosial.
3. *Whistleblowing* (Y): Diukur melalui indikator Niat melapor, keberanian melapor, dan tindakan melapor.

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS 25, yang dipilih karena kemampuannya yang informatif dalam memfasilitasi interpretasi hasil dengan tingkat akurasi yang tinggi. Pengujian yang dilakukan meliputi:

Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengevaluasi validitas data. Kriteria berikut dapat digunakan untuk menentukan validitas ketentuan:

1. Item pernyataan berkorelasi signifikan jika r yang dihitung melebihi r tabel, dengan skor total (valid).
2. Jika r hitung lebih kecil dari r tabel (tidak valid), maka tidak ada korelasi yang berarti antara item pernyataan dengan skor keseluruhan.

2. Uji Reliabilitas

26 Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk mengukur seberapa dapat diandalkan atau dapat dipercaya suatu alat pengukur. Nilai cornbach alpha digunakan untuk mengevaluasi reliabilitas. Sebuah variabel dikatakan reliabel dengan memperhatikan kriteria berikut:

1. Nilai Cronbach alpha di bawah 0,60 menunjukkan reliabilitas yang buruk;
2. Nilai Cronbach alpha antara 0,60 dan 0,79 menunjukkan reliabilitas yang cukup; dan
3. Nilai Cronbach alpha di atas 0,80 menunjukkan reliabilitas yang baik.

Analisis Regresi Linier Berganda

21 Teknik ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan dependen saling mempengaruhi. Ini dilakukan dengan menggunakan persamaan regresi menggunakan rumus berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

$Y = Whistleblowing$

$a =$ konstanta regresi

b_1 = koefisien regresi gaya kepemimpinan

b_2 = koefisien regresi motivasi kerja

X_1 = profesionalisme auditor

X_2 = orientasi etika

e = eror atau residu

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah metode statistik yang digunakan untuk membuat keputusan tentang suatu pernyataan hipotesis mengenai populasi berdasarkan data sampel.

1. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2017) Dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya adalah konstan, uji statistik t biasanya digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel independen dan dependen. Pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen diukur dengan uji t, yang memenuhi standar berikut:

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. H_0 disetujui dan H_1 ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $p > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang nyata antara variabel independen dan variabel dependen.

2. Uji F, atau Uji Serentak

Menurut Ghozali (2017) Untuk mengetahui apakah suatu variabel independen dalam model mempunyai pengaruh umum terhadap variabel dependen digunakan uji F. Untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara terus menerus atau simultan digunakan uji F. Berikut kriteria pengujian uji F :

1. H_1 diterima dan H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dalam waktu yang bersamaan.
2. H_0 disetujui dan H_1 ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $p > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dalam waktu yang bersamaan.

3. Koefisien Determinasi (r^2)

Intinya, koefisien determinasi menunjukkan seberapa efektif model dapat memperhitungkan perubahan variabel dependen. Kisaran koefisien determinasi adalah 0 sampai 1. Angka R^2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel terikat yang diteliti mempunyai kekuatan yang sangat kecil; nilai sekitar 1 (satu) berarti variabel independen memberikan

peneliti hampir semua informasi yang diperlukan untuk memperkirakan perubahan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji kualitas Data

Uji Validitas

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

No.	Variabel dan Item Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	X1.1	,801	0,206	Valid
2	X1.2	,785	0,206	Valid
3	X1.3	,708	0,206	Valid
4	X1.4	,594	0,206	Valid
5	X1.5	,670	0,206	Valid

No.	Variabel dan Item pernyataan	r-hitung	r-tabel	ketereangan
1	X2.1	,682	0,206	Valid
2	X2.2	,749	0,206	Valid
3	X2.3	,740	0,206	Valid
4	X2.4	,575	0,206	Valid
5	X2.5	,738	0,206	Valid

No.	Variabel dan Item pernyataan	r-hitung	r-tabel	ketereangan
1	Y.1	,799	0,206	Valid
2	Y.2	,634	0,206	Valid
3	Y.3	,806	0,206	Valid
4	Y.4	,797	0,206	Valid
5	Y.5	,835	0,206	Valid

Sumber : Data Primer diolah dengan SPSS 25, 2024

Karena nilai r hitung setiap item pernyataan lebih tinggi dari nilai r tabel, maka hasil uji validitas tabel di atas menunjukkan bahwa data kuesioner valid

100%. Artinya kuesioner dapat menghitung dan mengungkapkan seluruh data variabel secara rinci.

Uji Reliabilitas

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronpach 's Alpha	Standar Reliabel/Kriteria	Keterangan
1	Profesionalisme Auditor	,782	0,60	Reliabel
2	Orientasi Etika	,776	0,60	Reliabel
3	Whistleblowing	,799	0,60	Reliabel

Sumber : Data Primer diolah dengan SPSS 25, 2024

Terlihat dari tabel hasil uji reliabilitas di atas bahwa masing-masing variabel mempunyai nilai Cronbach alpha lebih besar dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai tingkat ketergantungan yang tinggi atau kuesioner yang digunakan dapat dianggap dapat dipercaya.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,295	2,003		-,647	,520
	profesionalisme auditor	,442	,117	,362	3,761	,000
	orientasi etika	,571	,125	,439	4,563	,000

a. Dependent Variabel: *whistleblowing*

Sumber : Data Primer diolah dengan SPSS 25, 2024

Persamaan regresi berganda berikut dapat diturunkan dari temuan analisis regresi di atas:

$$Y = -1,295 + 0,442X1 + 0,571X2 + e$$

Persamaan regresi berganda berikut dapat diperoleh dari temuan analisis regresi di atas:

1. Nilai konstanta sebesar -1,295 Hal ini menunjukkan jika faktornya adalah orientasi etika dan profesionalisme auditor tidak ada atau sama dengan 0 (nol) maka nilai *whistleblowing* diprediksi berada pada -1,295.
2. Nilai koefisien variable profesionalisme auditor sebesar 0,442 menunjukkan bahwa jika profesionalisme auditor mengalami kenaikan satu satuan maka tingkat *whistleblowing* akan meningkat sebesar 0,422.

3. Nilai koefisien variabel orientasi etika sebesar 0,571 menunjukkan bahwa jika orientasi etika meningkat sebesar satu satuan maka tingkat whistleblowing akan meningkat sebesar 0,571.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen profesionalisme auditor dan orientasi etika memiliki nilai koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel independen dalam penelitian mempunyai pengaruh langsung terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Tabel 7. Hasil Uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1,295	2,003		-,647	,520
	profesionalisme auditor	,442	,117	,362	3,761	,000
	orientasi etika	,571	,125	,439	4,563	,000

a. Dependent Variable: *whistleblowing*
 sumber: Data Primer diolah dengan SPSS 25, 2024

Uji statistik t digunakan untuk melakukan uji signifikansi. Tujuannya untuk mengetahui apakah setiap variabel independen (X) mempengaruhi variabel (Y). Pengujian dilakukan dengan memeriksa kolom signifikansi pada setiap T hitung atau dengan membandingkan T hitung dengan T tabel. Dengan derajat kebebasan (df) = $n-k-1 = 91-2-1 = 88$ dan ambang signifikansi 5% (0,05), maka nilai T tabel sebesar 1,987.

Variabel profesionalisme auditor (X1) memiliki nilai t yang dihitung sebesar 3,761 memiliki tingkat signifikansi 0,000 kurang dari ambang batas 0,05 (5%). Hasilnya $3,761 > 1,987$, atau nilai t hitung > nilai t tabel.

Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis H1 diterima, menunjukkan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap perilaku *whistleblowing* di BPKAD Kota Palopo.

Variabel orientasi etika (X2) memiliki nilai t yang dihitung sebesar 4,563 dengan tingkat signifikansi 0,000, dibawah signifikansi 0,05 (5%). Dengan nilai t yang dihitung lebih besar dari nilai t tabel, atau $4,563 > 1,987$, hipotesis H2 diterima, yang menunjukkan bahwa orientasi etika berpengaruh positif terhadap perilaku *whistleblowing* di BPKAD Kota Palopo.

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji t ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	636.801	2	318.401	49.440	.000 ^b
Residual	566.737	88	6.440		
Total	1203.538	90			

a. Dependent Variable: *whistleblowing*

b. Predictors: (Constant), orientasi etika, profesionalisme auditor

sumber: Data Primer diolah dengan SPSS 25, 2024

Untuk mengetahui pengaruh simultan masing-masing variabel independen terhadap variabel subjek digunakan uji F. Tabel F dan nilai F yang dihitung dibandingkan untuk melakukan pengujian ini. Pengujian dilakukan dengan memeriksa kolom signifikansi pada setiap F hitung atau dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Nilai F tabel sebesar 3,10 untuk derajat kebebasan (df1) = k = 2 dan (df2) = n-k-1 = 91-2-1 = 88, dengan ambang signifikansi sebesar 0,05. Berdasarkan hasil uji F di atas, nilai F hitung pada taraf signifikansi 0,000 adalah sebesar 49,440. karena F hitung lebih besar dari F tabel (49,440 > 3,10) dan nilai signifikansinya 0,000 < 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa aktivitas whistleblower di BPKAD Kota Palopo merupakan hasil dari profesionalisme auditor dan pola pikir orientasi etika pegawai.

Uji Determinasi (R²)

Tabel 8. Hasil Uji Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.727 ^a	.529	.518	2.538

a. Predictors: (Constant), orientasi etika, profesionalisme auditor

b. Dependent Variable: *whistleblowing*

sumber: Data Primer diolah dengan SPSS 25, 2024

Berdasarkan Koefisien determinasi, profesionalisme auditor dan orientasi etika terhadap *whistleblowing* di BPKAD Kota Palopo sebesar 52,9% selebihnya di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini. Dan sisanya 47,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor tambahan yang tidak tercakup atau diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan:

Di sini adalah bukti dari analisis regresi baik secara parsial maupun secara bersama sama tentang Dampak Orientasi Etika dan Profesionalisme Terhadap *Whistleblowing* Pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Palopo :

1. Pengaruh profesionalisme auditor terhadap *whistleblowing*.

Profesionalisme auditor berperan penting dalam meningkatkan perilaku *whistleblowing*. Auditor yang memiliki tingkat independensi, integritas, dan tanggung jawab tinggi lebih berani mengungkapkan pelanggaran yang mereka temukan. Hal ini sejalan dengan teori perilaku terencana, yang menyatakan bahwa sikap positif terhadap pelaporan mendorong niat untuk bertindak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nuraini dan Kurniawan (2021), yang menyebutkan bahwa auditor yang memiliki profesionalisme tinggi lebih berani mengungkap pelanggaran karena mereka memiliki komitmen terhadap prinsip-prinsip akuntabilitas dan transparansi. Oleh karena itu, hipotesis pertama dalam penelitian ini terbukti dan diterima.

2. Dampak orientasi etika terhadap *whistleblowing*.

Orientasi etika juga ditemukan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *whistleblowing*. Pegawai dengan orientasi etika yang kuat cenderung bertindak berdasarkan prinsip moral, meskipun harus menghadapi risiko pribadi. Temuan ini mendukung teori deontologi, yang menekankan pentingnya kewajiban moral dalam pengambilan keputusan.

Penelitian Dewi dan Sari (2019) mendukung hasil penelitian ini dengan menyatakan bahwa individu dengan orientasi etika yang kuat lebih berani bertindak berdasarkan prinsip moral. Dengan demikian, hipotesis kedua dalam penelitian ini terbukti dan diterima.

3. Pengaruh profesionalisme auditor dan orientasi etika terhadap *whistleblowing*.

Secara simultan, profesionalisme auditor dan orientasi etika terbukti memengaruhi perilaku *whistleblowing*. Kombinasi kedua faktor ini menciptakan lingkungan kerja yang lebih kondusif untuk pelaporan pelanggaran. Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya organisasi memperkuat pelatihan profesionalisme auditor dan sosialisasi nilai-nilai etika, serta memastikan adanya perlindungan yang memadai bagi pelapor. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan budaya *whistleblowing* dapat lebih efektif diterapkan di lingkungan pemerintah daerah.

Hasil penelitian ini menguatkan penelitian Pratama (2020), yang menekankan perlunya kombinasi antara faktor individual seperti

13

profesionalisme dan orientasi etika dengan faktor pendukung organisasi untuk menciptakan budaya *whistleblowing* yang efektif. Oleh karena itu, hipotesis ketiga dalam penelitian ini terbukti dan diterima.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profesionalisme auditor dan orientasi etika terhadap perilaku *whistleblowing* di Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Palopo. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Profesionalisme auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku *whistleblowing*. Auditor yang memiliki tingkat profesionalisme tinggi cenderung lebih berani mengungkapkan pelanggaran karena mereka memiliki komitmen terhadap prinsip akuntabilitas dan transparansi.
2. Orientasi etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku *whistleblowing*. Pegawai dengan orientasi etika yang tinggi lebih cenderung melaporkan pelanggaran karena mereka bertindak berdasarkan nilai-nilai moral yang kuat.
3. Profesionalisme auditor dan orientasi etika secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku *whistleblowing*. Kedua variabel ini mampu menjelaskan 52,9% variasi dalam perilaku *whistleblowing*, sementara faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini berdampak pada sisanya.

Temuan dari penelitian ini memiliki beberapa implikasi praktis bagi pemerintah daerah, khususnya BPKAD Kota Palopo, yaitu:

1. Penguatan Kompetensi Auditor: BPKAD perlu meningkatkan program pelatihan dan pengembangan profesionalisme auditor untuk memperkuat independensi, tanggung jawab, dan integritas mereka dalam melaksanakan tugas.
2. Penguatan Budaya Etis: Perlu adanya upaya untuk menanamkan nilai-nilai etika yang kuat di kalangan pegawai melalui pelatihan dan sosialisasi terkait pentingnya *whistleblowing* dalam menjaga akuntabilitas dan transparansi.
3. Peningkatan Sistem Perlindungan *Whistleblower*: Pemerintah daerah perlu memperkuat regulasi dan mekanisme perlindungan bagi pelapor agar pegawai tidak merasa takut atau terancam ketika melaporkan pelanggaran.

Dengan adanya implementasi dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan kerja yang lebih transparan dan akuntabel, serta mendukung terciptanya tata kelola pemerintahan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyanti, A. (2023). Dampak Motivasi Kerja terhadap Inovasi Karyawan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(3), 45-59.
- Afandi, R., & Bahri, S. (2020). Studi Kepemimpinan dalam Organisasi. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Budi, A. S., & Wahyuni, D. U. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja. *Jurnal Kepemimpinan Organisasi*, 15(1), 67-78.
- Dewi, L., & Sari, R. (2019). Pengaruh Faktor Individu dan Organisasi terhadap *Whistleblowing* pada Instansi Pemerintah. *Jurnal Akuntabilitas Publik*, 15(2), 45-60.
- Farida, N., & Fauzi, M. (2020). Jenis-jenis Gaya Kepemimpinan. Surabaya: Graha Pena.
- Fitrianti, R., Syamsuddin, S., & Rusli, A. (2024, September). The Effect Of Audit Quality And Whistleblowing System On Fraud Prevention. In *International Conference of Business, Education, Health, and Science-Tech* (Vol. 1, No. 1, pp. 2019-2028).
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gunawan, F., et al. (2023). Analisis Kinerja Pegawai Berbasis Kompetensi. *Jurnal Kepemimpinan dan SDM*, 9(3), 112-127.
- Herlambang, A. (2023). Pendekatan Manajerial dalam Membentuk Perilaku Bawahan. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat, V. A. R., & Satrio, B. (2023). Efek Gaya Kepemimpinan pada Produktivitas Karyawan. *Jurnal Ilmu Kepemimpinan*, 10(2), 67-79.
- Kurniawati, L., & Darmawan, H. (2022). Strategi Peningkatan *Whistleblowing* di Organisasi Pemerintah. *Jurnal Kebijakan Publik*, 16(2), 88-99.
- Malkan, M., et al. (2020). Gaya Kepemimpinan dan Dampaknya terhadap Organisasi. *Jurnal Kepemimpinan Indonesia*, 5(2), 78-91.
- Nugroho, T., & Astuti, Y. (2021). Peran Profesionalisme dalam Peningkatan Kinerja Auditor. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 11(1), 15-32.
- Nuraini, A., & Kurniawan, F. (2021). Pengaruh Profesionalisme dan Orientasi Etika Auditor terhadap *Whistleblowing* pada Instansi Pemerintah. *Jurnal Audit dan Etika Bisnis*, 10(1), 23-35.
- Prakusya, P. B. (2021). Strategi Peningkatan Kinerja SDM. *Jurnal Manajemen SDM*, 13(1), 12-27.
- Pratama, A. (2020). Analisis Determinan Niat *Whistleblowing* pada Auditor Internal di Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 12(3), 75-90.

- Rahayu, T. (2021). Peran Lingkungan Kerja dalam Meningkatkan Niat *Whistleblowing* pada Pegawai Pemerintah. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi Publik*, 14(1), 33-48.
- Saputra, K. D., & Wahyuni, D. U. (2023). Analisis Motivasi Kerja pada Karyawan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 17(2), 56-72.
- Setiawan, B. (2020). Analisis Etika dan Perilaku Auditor terhadap *Whistleblowing*: Studi Empiris pada Sektor Publik. *Jurnal Etika Bisnis dan Keuangan*, 9(2), 56-70.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto, A. (2021). Peran Kepemimpinan dalam Organisasi Modern. *Jurnal Kepemimpinan Organisasi*, 14(1), 34-49.
- Syamsuddin, S., & Goso, S. (2021). Pengaruh Profesional Auditor dan Orientasi Etika terhadap *Whistleblowing* dengan Sensitivitas Etis sebagai Variabel Moderating. *Widya Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 33-49.
- Widyaningsih, A., & Putra, S. (2023). Faktor-faktor yang Memengaruhi Kinerja Pegawai. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 20(1), 34-47.